

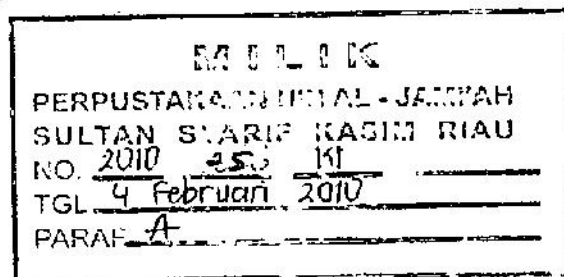
**UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENYELESAIKAN
MASALAH HUBUNGAN SOSIAL SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 20
PEKANBARU**



Oleh

HUSNUL AMRI

NIM.10513000225



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENYELESAIKAN
MASALAH HUBUNGAN SOSIAL SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 20
PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



**HUSNUL AMRI
NIM.10513000225**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU PEKANBARU
1431 H/2010 M**

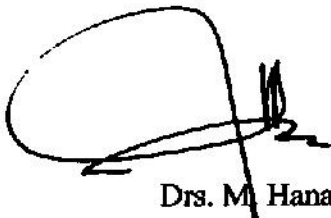
PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Husnul Amri NIM. 10513000225 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam siding munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Muharram 1431 H
10 Januari 2010 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam



Drs. M. Hanafi, M.Ag

Pembimbing



Amirah Diniaty, M.Pd., Kons

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Upaya Guru Pembimbing dalam Menyelesaikan Masalah Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Husnul Amri NIM.10513000225 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 13 Safar 1431 H/29 Januari 2010 M. skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling.

Pekanbaru, 16 Safar 1431 H
01 Februari 2010 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd

Sekretaris

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag

Penguji I

Dra. Suhertina, M.Pd

Penguji II

Fitra Helinda, M.Ag

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Helmiati, M.Ag
NIP. 19700322 199703 2001

PENGHARGAAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua khususnya penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

Dengan izin dan rahmat yang Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : *Upaya Guru Pembimbing dalam Menyelesaikan Masalah Hubungan Social Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru*, untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari akan kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, namun berkat bantuan, bimbingan, petunjuk dari berbagi pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rektor dan Pembantu Rektor UIN SUSKA Riau.
2. Ibu Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag sebagai ketua jurusan Kependidikan Islam Konseltrasi Bimbingan dan Konseling.
4. Ibu Amirah Diniaty, M.Pd, Kons yang telah membimbing dan meluangkan waktunya demi penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Kepala Sekolah, Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru beserta Guru pembimbing yang telah berhati baik dan mulia dalam membantu kelancaran penulisan skripsi ini, semoga Allah membalas amal kebbaikannya.
6. Para Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Teristimewa Ibunda tercinta Rofiatun dan ayahnda tercinta A. Nursalim yang telah banyak berkorban baik materil maupun moril demi tercapainya cita-cita penulis.

8. Kepada seluruh karyawan/I perpustakaan UIN SUSKA Riau yang telah melayani penulis dalam peminjaman buku.
9. Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya buat kakak Ibtida'iyah, Abang Tasrib, Abang Faturrohman, Kakak Indah, Abang Fahrurrozi, Kakak Linda, Abang Imam Syahowi, Adik Amin Setiawan yang telah banyak membantu penulis dalam menjalankan perkuliahan sampai penulis selesai.
10. Kepada Kang M. Syafi'I dan Yuk Malihah, Jauharotun Nafisah dan Atik Huratul'Ain yang telah memberikan dukungan moral.
11. Kepada seluruh teman-teman tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik mereka dengan imbalan pahala yang berlipat ganda dan penulis menyadari dalam penulisan ilmiah ini banyak sekali kesalahan dan kekhilafan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca dan semoga penelitian ini ada manfaatnya bagi kita Amin ya robbal'alam.

Pekanbaru, 11 Januari 2010

Penulis

HUSNUL AMRI
NIM. 10513000225

ABSTRAK

HUSNUL AMRI (2010) : Upaya Guru Pembimbing dalam Menyelesaikan Masalah Hubungan Sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 pekanbaru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa masalah hubungan social yang dialami siswa dan untuk mengetahui apa upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan social siswa serta factor-faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai informasi tentang masalah hubungan social yang dialami siswa bagi guru pembimbing yang ada di SMP N 20 Pekanbaru, memberikan informasi bagi siswa tentang masalah hubungan social yang terjadi dalam kehidupan siswa, sebagai informasi bagi jurusan Kependidikan Islam khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau tentang upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan social siswa di SMP N 20 Pekanbaru, sebagai penambah wawasan keilmuan penulis dalam bidang bimbingan dan konseling, dan juga untuk melengkapi persyaratan-persyaratan bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan sarjana S1 di UIN SUSKA Riau Pekanbaru.

Selanjutnya teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara serta studi dokumentasi yang berupa Alat Ungkap Masalah Umum (AUM Umum). Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan social siswa di SMP N 20 Pekanbaru adalah : Memberikan layanan konseling kepada siswa yang mengalami masalah hubungan social dan melakukan pendekatan-pendekatan tertentu kepada siswa yang mengalami masalah hubungan social serta memberikan pemahaman tentang berhubungan yang baik, baik berhubungan dengan temannya, berhubungan dengan lingkungannya maupun berhubungan dengan orang lain. Upaya yang telah dilakukan oleh guru pembimbing di SMP N 20 Pekanbaru dapat dikategorikan baik karena dalam penjumlahan dan dipersentasekan terletak antara 81% sampai 100% tepatnya pada 82,42 %.

Adapun factor-faktor yang menghambat upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan social siswa di SMP N 20 Pekanbaru adalah : siswa, fasilitas, dan waktu. Dan factor pendukung upaya guru pembimbing tersebut adalah : seluruh staf sekolah (Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru mata Pelajaran dan staf sekolah yang lainnya).

ABSTRACT

HUSNUL AMRI (2010) : The effort of guidance teacher in solving social relation problem of students at SMP N 20 Pekanbaru.

The purpose of this research is to know what is the problem of social relation which is faced by the students and to know what is the effort of guidance teacher in solving social relation problem of students and also their support and obstacle factors. The usefulness of this research as information about social relation problem which is faced by students for guidance teacher in SMP N 20 Pekanbaru giving information for department of Islamic education especially for guidance and counseling program faculty of education and teacher training State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru About the effort of guidance teacher in solving social relation problem of students at SMP N 20 Pekanbaru. As contribution for science knowledge of writer in guidance and counseling program and also to complete the requirements of writer to finishing education degree S1 in State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau.

Further more, the technique which is used in collecting of data. Writer uses observation and interview technique and also documentation study which is formed of Appliance Express General Issue (AUM Umum). The result of this research as follows : the effort of guidance teacher in solving social relation problem of students in SMP N 20 Pekanbaru is giving service of counseling to students who have social relation problem and doing specific approaches to students who have social relation problem also give understanding about how to make a good relation, relation with their friend, their environment and other people. The effort which have been done by guidance teacher in SMP N 20 Pekanbaru can be categorized good, because in addition and percentage, it is located between 81% until 100% precisely at 82,42 %.

There are factors which is obstacle the effort of guidance teacher in solving social relation problem in SMP N 20 Pekanbaru are students, facilities and times. And the supplementary factors the effort of guidance teacher are all of school staff (head master, vice head master, teacher and other school staff).

التجريد

حسن الأمر (٢٠١٠) : سعى المدرس الموجه في اتمام المشكلة الرابطة الإجتماعية للتلاميذ في المدرسة الوسطى الإلإ عد ادية الحكومية رقم ٢٠ بيكنبارو

اهداف هذا البحث لمعرفة عن المشكلة الرابطة الإ اجتماعية للتلاميذ ولمعرفة عن سعى المدرس الموجه في اتمام المشكلة الرابطة الإ اجتماعية وعن اعمامل المؤثرة والمحددة. اما فوائد من هذا البحث معلومات عن المشكلة الرابطة الإ اجتماعية للتلاميذ على المدرس الموجه في المدرسة الوسطى الإعدادية الحكومية رقم ٢٠ بيكنبارو. ومعلومات لتلاميذ عن المشكلة الرابطة الإ اجتماعية في حياة التلاميذ. ومعلومات لقسم التربية الإسلامية خصوصا ببرنامج البحث التوجيه والإرشاد على كلية التربية والمعلمين في جامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية رباو عن سعى المدرس الموجه في اتمام المشكلة الرابطة الإ اجتماعية للتلاميذ في المدرسة الوسطى الإعدادية الحكومية رقم ٢٠ بيكنبارو. وزيادة خزائن العلوم للكاتب في قسم الموجه والإرشاد. ولتكميل شرط من الشروط المقررة للحصول على شهادة المؤهل في الطبقة الأولى لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية رباو بيكنبارو.

التقنية لجمع البيانات في هذا البحث بالمراقبة والمقابلة والوثيقة. اما نتيجة البيانات في هذا البحث كمايلي : سعى المدرس الموجه في اتمام المشكلة الرابطة الإ اجتماعية للتلاميذ في المدرسة الوسطى الإعدادية الحكومية رقم ٢٠ بيكنباروهي : خدمة الإرشادعلى التلاميذ المشكلة الرابطة الإ اجتماعية واسلوب معينة على التلاميذ المشكلة الرابطة

الاجتماعية ومفهوما عن الرابطة الجيدة من اصحابه وبيئته والناس. وسعي المدرس الموجه في المدرسة الوسطى الإعدادية الحكومية رقم ٢٠ بيكنبارو جيد اوبقدر ٨٢,٤٢%, يقع العدد بين ٨١% حتى ١٠٠%.

اماالعوامل المحددة عن سعي المدرس الموجه في اتمام المشكلة الرابطة الاجتماعية للتلاميذ في المدرسة الوسطى الإعدادية الحكومية رقم ٢٠ بيكنبارو كمايأتى : التلاميذ والوسائل والاقوات. والعوامل المؤثرة كمايأتى : جميع اعضاء المدرسة (المديرونائب المدير والمدرس للدراسة واعضاء المدرسة الآخرين)

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PENGHARGAAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang 1
- B. Penegasan Istilah 7
- C. Permasalahan 8
- D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Konsep Teoretis 12
- B. Penelitian Yang Relevan 23
- C. Konsep Operasional 24

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Waktu dan Tempat Penelitian 27
- B. Objek dan Subjek Penelitian 27
- C. Populasi dan Sampel 27
- D. Teknik Pengumpulan Data 27
- E. Teknik Analisis Data 28

BAB IV PENYAJIAN HASIL DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	30
B. Data Hasil Penelitian	39
C. Analisa Data	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	65

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL. IV.1 : Keadaan Guru Pembimbing	32
TABEL. IV.2 : Keadaan Murid	35
TABEL. IV.3 : Sarana dan Prasarana	38
TABEL. IV.4 : Hasil Pengolahan AUM Umum Kelompok	
Kelas VII E T.A. 2009/2010	40
TABEL. IV.5 : Hasil Pengolahan AUM Umum Kelompok	
Kelas VIII C T.A. 2009/2010	41
TABEL. IV.6 : Hasil AUM Umum Bidang Masalah	
Hubungan Sosial	42
TABEL. IV.7 : Hasil Wawancara Terhadap Guru Pembimbing	
Tentang Apa Masalah Hubungan Sosial yang dialami	
siswa SMP N 20 Pekanbaru	43
TABEL. IV.8 : Hasil Observasi Upaya Guru Pembimbing A,B,C,D,E dalam	
Menyelesaikan Masalah Hubungan Sosial	
di SMP N 20 Pekanbaru	44
TABEL. IV.9 : Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Upaya	
Guru Pembimbing dalam Menyelesaikan Masalah	
Hubungan Sosial Siswa di SMP N 20 Pekanbaru	46
TABEL. IV.10 : Hasil Wawancara Terhadap Guru Pembimbing	
Tentang Upaya Guru Pembimbing dalam	
Menyelesaikan Masalah Hubungan social Siswa	
di SMP N 20 Pekanbaru	49

TABEL. IV.11 : Hasil Wawancara Tentang Faktor yang Mempengaruhi	
Upaya Guru Pembimbing dalam Menyelesaikan	
Masalah Hubungan Sosial Siswa	
di SMP N 20 Pekanbaru	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk individu dan sekaligus makhluk social. Antara kehidupan pribadi dengan kehidupan sosial tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.¹ Manusia senantiasa berhubungan dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat. Semakin modern kehidupan manusia semakin kompleks pula tatanan kehidupan yang harus dihadapi manusia.²

Menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Zuhairini bahwa manusia harus hidup bersama orang lain. Mula-mula untuk mencari pergaulan dan akhirnya berkesinambungan secara maju dan berkembang luas, sehingga memerlukan nilai dan norma masyarakat untuk menyesuaikan diri dalam lingkungannya secara baik.³

Di dalam kehidupannya, manusia tidak hidup dalam kesendirian. Manusia memiliki keinginan untuk bersosialisasi dengan sesamanya. Ini merupakan salah satu kodrat manusia adalah selalu ingin berhubungan dengan manusia lain.

Berhubungan dan berinteraksi, manusia memiliki sifat yang khas yang dapat menjadikannya lebih baik. Kegiatan mendidik merupakan salah satu sifat yang khas yang dimiliki oleh manusia. Imanuel Kant mengatakan, “manusia

¹ Dra. Suhertina, M.Pd, *Perencanaan dan Penyusunan Program BK di Sekolah*, Fakultas Tarbiyah IAIN SUSQA, Pekanbaru, 2000, hal 16

² Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, UII Press, Yogyakarta, 2000, hal 17

³ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1998, hal 257

hanya dapat menjadi manusia karena pendidikan”. Jadi jika manusia tidak dididik maka ia tidak akan menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya.

Pendidikan pada dasarnya berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan bertalian dengan tranmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda.⁴

Pendidikan pada anak didik pertama kali dimulai dari keluarga, karena pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Di dalam keluarga seorang anak akan mendapat pendidikan yang berupa pembiasaan-pembiasaan baik pembiasaan yang berwujud perkataan maupun pembiasaan yang berwujud tingkah laku untuk mendorong anak agar mampu mengenali lingkungannya. Kemudian setelah mencapai tingkat umur yang telah ditetapkan anak akan diserahkan kepada lembaga pendidikan untuk mendapatkan bimbingan yang lebih mendalam yaitu mencakup kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan.

Akan tetapi pendidikan di dalam lembaga pendidikan disini tidak akan lepas dari pada lingkungan pendidikan keluarga dan masyarakat, karena dua lingkungan tersebut merupakan tempat begaul anak dan juga tempat ia mendapatkan pendidikan.⁵

Dengan demikian, pendidikan merupakan sebuah upaya penanaman nilai-nilai sosial kepada peserta didik dalam rangka membentuk watak dan kepribadiannya. Di dalam proses tersebut, anak didik diperkenalkan pada nilai-

⁴ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal 10

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hal 22

nilai yang menjadi acuan perilaku, tentang mana yang baik dan mana yang buruk, menurut sistem nilai yang dianut masyarakat.⁶

Peran sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar, serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sementara itu, dalam perkembangan kepribadian anak didik, peranan sekolah dengan melalui kurikulum antara lain sebagai berikut :⁷

- a. Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik, antara anak didik dengan orang yang bukan guru (karyawan).
- b. Anak didik belajar menaati peraturan-peraturan sekolah.
- c. Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

Sekolah juga mempunyai peranan yang penting di dalam proses sosialisasi, yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat. Sebab bagaimana pun pada akhirnya dia berada di masyarakat.

Bimbingan dan konseling adalah upaya untuk membantu dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak didik agar dapat memecahkan persoalan-persoalan atau masalah yang dialami anak didik.

⁶ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembaharuan Watak Bangsa*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hal 259

⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hal 49

Secara umum tujuan dari pada bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :⁸

1. Mengembangkan potensi individu atau anak didik secara optimal sehingga kreatif, produktif, mandiri, dan bersifat religius.
2. Memecahkan masalah yang dihadapi individu sehingga dia terlepas dari tekanan emosional (stress), kemudian muncul idenya untuk merencanakan hidupnya secara wajar.

Untuk mencapai tujuan tersebut bukan suatu pekerjaan yang mudah, bahkan dalam waktu yang disediakan tidak cukup untuk mengerjakannya. Oleh karena itu, menurut Arifin dan Eti Kartikawati menyatakan bahwa petugas bimbingan dan konseling di sekolah dipilih atas dasar kualifikasi (1) kepribadian (2) pendidikan (3) pengalaman dan (4) kemampuan.⁹

Pelaksana layanan bimbingan dan konseling di sekolah disebut guru pembimbing bertugas membantu, membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk menjalankan tugasnya guru BK mempunyai enam bidang bimbingan yang dapat dikembangkan dalam pendidikan, yaitu :¹⁰

1. Bidang bimbingan pribadi
2. Bidang bimbingan sosial
3. Bidang bimbingan belajar
4. Bidang bimbingan karir
5. Bidang bimbingan kehidupan berkeluarga
6. Bidang bimbingan keagamaan”¹⁰

⁸ Dr. Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Alfabeta, Bandung, 2004, hal 5

⁹ Drs. Tohirin, M.Pd, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hal 117

¹⁰ Prayitno, *Seri Layanan Konseling*, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNP, Padang, 2004, hlm

Untuk mengembangkan ke enam bidang bimbingan tersebut, guru pembimbing harus melaksanakan sembilan jenis layanan, yaitu:"

1. Layanan orientasi
2. Layanan informasi
3. Layanan penempatan dan penyaluran
4. Layanan penguasaan konten
5. Layanan konseling perorangan
6. Layanan bimbingan kelompok
7. Layanan konseling kelompok
8. Layanan konsultasi
9. Layanan mediasi"¹¹

Dalam pelaksanaan kesembilan jenis layanan tersebut guru pembimbing mempunyai lima kegiatan pendukung untuk kelancaran pelaksanaan layanan, yaitu:"

1. Aplikasi instrumentasi
2. Himpunan data
3. Konferensi kasus
4. Kunjungan rumah
5. Alih tangan kasus
6. Tampilan kepustakaan"¹²

Dengan terlaksananya berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung tersebut diharapkan para siswa dapat berkembang secara optimal baik mengenai pribadi, sosial, emosional, dan intelektualnya. Dengan kata lain siswa tidak lagi mempunyai masalah di dalam dirinya maupun di luar dirinya yang berkenaan dengan masalah hubungan sosial yang dapat menghambat perkembangannya.

Dalam hal ini peran seorang guru pembimbing sangat penting dalam membantu menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa. Untuk menyelesaikan

¹¹ *Ibid*, hlm 2

¹² *Ibid*

masalah tersebut dapat dilakukan dengan memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling seperti dijelaskan di atas.

Kenyataan dalam lembaga pendidikan masih banyak dijumpai anak didik yang masih mempunyai permasalahan dengan perkembangan kepribadiannya seperti bermasalah dalam hal hubungan sosial. Ketika berkomunikasi dengan guru atau temannya, siswa merasa takut dan kadang-kadang tidak berani, dan juga terkadang takut untuk bergaul dengan teman-temannya. Ada juga siswa yang terisolir dalam hal hubungan sosial, dan seterusnya.

Siswa yang bermasalah dalam hal hubungan sosial akan dapat menghambat perkembangan prestasi intelektual, keterampilan, kemandirian siswa, dan kecakapan dalam segala hal, dan juga keberanian dalam mengaktualisasikan segenap kemampuan yang dimilikinya.

Untuk itu guru pembimbing perlu membantu menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa. Apa dan bagaimana upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa serta factor-faktor yang mempengaruhi upayanya dalam penyelesaian masalah hubungan social. ini menarik bagi penulis untuk diteliti.

SMP Negeri 20 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki pelayanan bimbingan dan konseling, maka dituntut untuk membantu dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, dan juga membantu siswa untuk mengembangkan secara optimal baik kepribadian, sosial, kognitif, intelektual, dan emosional.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) yang penulis lakukan pada hari sabtu tanggal 07 November 2009, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Ada siswa yang tidak pandai dalam bergaul.
2. Ada siswa yang tidak berani dalam berkomunikasi di depan orang lain atau di depan orang banyak.
3. Ada siswa yang merasa malu untuk berteman dengan lawan jenis.
4. Berdasarkan AUM Umum bidang masalah sosial bahwa ada siswa yang mengalami masalah tidak lancar dalam berbicara di depan orang lain.
5. Ada siswa yang berkelahi dengan temannya.
6. Ada siswa yang tidak mempunyai teman akrab.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **Upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu :

1. "Upaya" sering disamakan dengan kata "usaha" yang mempunyai arti usaha dan cara yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah. Jadi yang dimaksud upaya guru pembimbing dalam kajian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa di SMP N 20 Pekanbaru.

2. Masalah hubungan sosial. Masalah hubungan sosial terdiri dari dua kata yaitu masalah dan hubungan sosial. Masalah adalah gejala-gejala yang dapat menghambat perkembangan individu dari segi pergaulannya. Sedangkan hubungan social adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya¹³. Jadi masalah Hubungan sosial adalah gejala-gejala yang dialami oleh individu (siswa) yang dapat menghambat perkembangan tentang hubungan socialnya.
3. Upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa adalah usaha atau cara yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk menyelesaikan masalah hubungan sosial yang dialami siswa.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Persoalan-persoalan yang mengitari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Guru pembimbing masih kurang mengetahui masalah hubungan sosial yang dialami siswa.
- b. Guru pembimbing kurang memperhatikan masalah hubungan social yang dialami siswa
- c. Guru pembimbing kurang tepat memberikan nasehat kepada siswa didepan umum atau ruang terbuka.

¹³ Drs. H. Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hal 54

- d. Ada guru pembimbing yang memarahi siswa didepan guru atau didepan teman-temannya.
- e. Guru pembimbing kurang bekerja sama dengan pihak lain dalam penyelesaian masalah hubungan social siswa.
- f. Ada siswa yang tidak mau datang keruang guru pembimbing.

2. Pembatasan masalah

Mengingat banyaknya masalah yang mengitari penelitian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada :

- a. Masalah hubungan social yang dialami siswa di SMP N 20 Pekanbaru.
- b. Upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa di SMP N 20 Pekanbaru. dan
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa di SMP N 20 Pekanbaru.

3. Rumusan masalah

Bedasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apa masalah hubungan social yang dialami siswa di SMP N 20 Pekanbaru?
- b. Apa upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa di SMP N 20 Pekanbaru?.

- c. Apa faktor yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa di SMP N 20 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui masalah hubungan sosial yang dialami siswa SMP N 20 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa SMP N 20 Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa SMP N 20 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- a. Sebagai informasi bagi guru pembimbing yang ada di SMP N 20 Pekanbaru tentang masalah hubungan sosial yang dialami siswa.
- b. Sebagai informasi bagi sekolah tentang upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa di SMP N 20 Pekanbaru.

- c. Sebagai informasi bagi jurusan Kependidikan Islam khususnya program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau tentang upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa SMP N 20 Pekanbaru.
- d. Sebagai penambahan wawasan keilmuan penulis dalam bidang Bimbingan dan Konseling.
- e. Untuk melengkapi persyaratan-persyaratan bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan sarjana di UIN SUSKA Riau Pekanbaru.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Masalah Hubungan Sosial

a. Pengertian masalah hubungan sosial.

Hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Dalam perkembangannya, setiap individu ingin tahu bagaimanakah cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun sosial.¹⁴

Hubungan sosial dapat diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya.¹⁵

Masalah merupakan gejala. Individu yang bermasalah merupakan individu yang memiliki gejala yang harus mendapatkan bantuan untuk menyelesaikan masalahnya. Sedangkan hubungan sosial merupakan hubungan antara individu dengan lingkungannya untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

Jadi, masalah hubungan sosial adalah masalah atau gejala yang dialami individu yang dapat menghambat perkembangan individu baik

¹⁴ M. Ali dan M. Asrori, *Psikologi Remaja (perkembangan peserta didik)*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal 85

¹⁵ *Ibid.*

dari segi masalah komunikasi dengan orang lain dan juga pergaulan dengan teman sebayanya.

b. Masalah hubungan sosial yang dialami siswa.

Individu akan menghadapi berbagai jenis masalah yang berbeda satu sama lainnya. Oleh karena itu individu akan memperoleh jenis bimbingan yang berbeda pula sesuai dengan jenis masalah yang dialaminya.

Mengenai jenis masalah hubungan sosial siswa sangat banyak, maka penulis hanya mencantumkan dua permasalahan yang dialami siswa yaitu sebagai berikut :

1. Bermasalah hubungan dengan teman sebayanya, hubungan dengan orang tua dan hubungan dengan guru, maupun hubungan dengan lingkungannya.
2. Masalah dalam berkomunikasi.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya masalah hubungan sosial siswa.

(1). Faktor dari dalam diri individu.

Yang termasuk kedalam faktor dari dalam diri individu (intern) ini antara lain adalah :¹⁶

- a. Kecerdasan, yaitu kemampuan untuk memahami dan menghadapi situasi dan kondisi sekitar dengan cepat.

¹⁶ Aunur Rahim Faqih, *Op-cit*, hal 105

- b. Bakat, yaitu potensi atau kemampuan terpendam yang sangat menonjol di dalam bidang tertentu, misalnya dalam bidang pergaulan, keilmuan dan lain sebagainya.
- c. Minat, yaitu keinginan, kemauan, kehendak atau hasrat yang kuat terhadap sesuatu.
- d. Perhatian, yaitu dorongan untuk mencurahkan daya kemampuan pengamatan dengan panca indera terhadap sesuatu.
- e. Keadaan mental (psikis), yaitu keadaan senang, sedih, gembira, duka, gelisah, frustrasi, emosi, dsb.
- f. Keadaan fisik, yakni fisik dalam keadaan sehat atau sakit.

(2) Faktor dari luar diri individu.

Adapun yang termasuk dalam faktor dari luar diri individu (ekstern) yaitu sebagai berikut :¹⁷

- a. Situasi dan kondisi lingkungan fisik, yakni lingkungan fisik dimana individu melakukan aktivitas.
- b. Situasi dan kondisi lingkungan social, yakni lingkungan masyarakat tempat individu melakukan hubungan antar inividu, hubungan antar individu dengan pendidik dan hubungan individu dengan masyarakat.

2. Guru Pembimbing sebagai pelaksana bimbingan dan konseling di sekolah.

a. Pengertian Guru Pembimbing

Guru pembimbing biasa disebut dengan konselor sekolah. konselor adalah konselor yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru pembimbing professional adalah mereka

¹⁷ *Ibid*, hal 106

yang direkrut atau diangkat sesuai klasifikasi keilmuannya dan latar belakang pendidikannya.

Istilah konselor secara resmi digunakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dengan menyatakan konselor adalah pendidik. Dan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2005 menyatakan konselor adalah pelaksana pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah yang sebelumnya menggunakan istilah petugas bimbingan dan penyuluhan, guru BK dan guru pembimbing.

Jadi, guru pembimbing adalah guru yang bertugas menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah, dan membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional.

b. Tugas Guru Pembimbing

Guru pembimbing adalah guru yang melaksanakan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Di dalam SK MENPAN No. 84/1993 pada pasal 4 dikemukakan bahwa tugas guru pembimbing adalah sebagai berikut:"

1. Menyusun program bimbingan dan konseling.
2. melaksanakan program bimbingan dan konseling.
3. mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling.
4. menganalisis hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling.
5. menindaklanjuti pelaksanaan bimbingan dan konseling."¹⁸

Di sisi lain juga dijelaskan bahwa tugas guru pembimbing di sekolah adalah sebagai berikut:"

¹⁸ Dra. Suhertina, M.Pd, *Loc-cit*

1. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling.
2. Merencanakan program bimbingan dan konseling.
3. Melaksanakan program bimbingan dan konseling.
4. Melaksanakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
5. mengevaluasi atau menilai proses dan hasil pelayanan bimbingan konseling dan kegiatan pendukungnya.
6. melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian.
7. mengadministrasikan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakannya.
8. mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling kepada coordinator bimbingan dan konseling”¹⁹

c. Pola 17 Plus

Dewasa ini ruang lingkup pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah telah mengalami perkembangan. Perkembangan itu oleh akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Akibat perkembangan IPTEK telah memunculkan berbagai persoalan baru, sehingga upaya pemecahannya pun memerlukan pendekatan dan cara-cara yang baru pula.

Lingkup pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dewasa ini merujuk kepada pelayanan bimbingan dan konseling pola 17 plus, meskipun pola ini kecenderungannya diterapkan untuk pelayanan bimbingan konseling masyarakat. Adapun ruang lingkup pelayanan bimbingan dan konseling pola 17 plus adalah sebagai berikut :

Pertama, keterpaduan yang mantap tentang pengertian, tujuan, fungsi, prinsip, dan asas serta landasan bimbingan dan konseling.

¹⁹ Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hal 56

Pertama, keterpaduan yang mantap tentang pengertian, tujuan, fungsi, prinsip, dan asas serta landasan bimbingan dan konseling.

Kedua, bidang bimbingan dan konseling yang meliputi : (1) bidang pengembangan pribadi, (2) bidang pengembangan social, (3) bidang pengembangan kegiatan belajar, (4) bidang pengembangan karier, (5) bidang pengembangan kehidupan berkeluarga, dan (6) bidang pengembangan kehidupan beragama.

Ketiga, jenis-jenis pelayanan bimbingan dan konseling, meliputi : (1) layanan orientasi, (2) layanan informasi, (3) layanan penempatan dan penyaluran, (4) layanan penguasaan konten, (5) layanan konseling perorangan, (6) layanan bimbingan kelompok, (7) layanan konseling kelompok, (8) layanan konsultasi, dan (9) layanan mediasi.²⁰

Keempat, kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, meliputi : (1) aplikasi instrumentasi, (2) himpunan data, (3) konferensi kasus, (4) kunjungan rumah, dan (5) alih tangan kasus, dan (6) tampilan kepustakaan.

3. Upaya Guru Pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial.

a. Pengertian upaya guru pembimbing

Penelitian ini berkenaan dengan upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa. Upaya diartikan oleh masyarakat adalah “usaha”. Kata yang senada juga dikemukakan oleh

²⁰ Drs. Tohirin, M.Pd, *Op-cit*, hal 66

Peter Salim dan Yenny Salim yaitu upaya adalah “berbagai usaha yang telah dilakukan untuk memecahkan suatu masalah”.²¹ dengan hal ini berarti, upaya adalah suatu tindakan yang telah dilakukan dengan berbagai usaha untuk memecahkan suatu masalah.

Guru pembimbing sering disebut juga “Konselor sekolah”. Konselor adalah suatu tunjukkan kepada petugas dibidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karakteristik pribadi khusus yang diperoleh melalui pendidikan profesional.²²

Hal ini berarti, upaya guru pembimbing adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh orang sebagai petugas dalam bidang Bimbingan dan Konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karakteristik pribadi khusus dengan berbagai usaha untuk menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa.

b. Upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa.

Seorang guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa dapat dilakukan melalui pemberian layanan-layanan bimbingan dan konseling seperti layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling individual, konseling kelompok dan bimbingan kelompok.

²¹ Drs. Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia kontemporer*, MEP, hal 1092

²² Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hal 70

Dalam pemberian layanan, guru pembimbing diuntut agar dapat bertindak dan bersikap sesuai dengan permasalahan yang dihadapi mengenai hubungan sosial siswa, yaitu hubungan dengan teman, hubungan dengan orang tua dan hubungan dengan guru, seperti :

1. Siswa yang bermasalah dengan hubungan sosialnya yaitu :
 - a. Hubungan dengan temannya, guru pembimbing dapat menyelesaikan dengan cara memberikan layanan bimbingan dan konseling yang didalamnya terdapat :
 - 1) Mengembangkan keterampilan dalam bergaul.
 - 2) Mengembangkan sikap terbuka.
 - b. Hubungan dengan keluarganya, guru pembimbing dapat menyelesaikan dengan cara memberikan layanan yang didalamnya terdapat :²³
 - 1) Memberikan pemahaman tentang fungsi-fungsi, peranan dan tanggung jawab keluarga (ayah, ibu dan saudara).
 - 2) Memberikan pemahaman tentang hubungan antara anggota keluarga misalnya antara anak dengan ayah, anak dengan ibu, dan antara saudara-saudaranya lain.
 - c. Hubungan dengan gurunya, guru pembimbing dapat menyelesaikan dengan cara memberikan layanan bimbingan dan konseling yang didalamnya terdapat :²⁴
 - 1) Memberikan pemahaman tentang menghormati guru.

²³ Drs. Tohirin, M.Pd, *Op-cit*, hal 137

²⁴ <http://kawansejati.ee.itb.ac.id/adab-murid-terhadap-guru>.

- 2) Mengarahkan siswa untuk tidak berkata tidak baik kepada guru dan tidak menyinggung perasaannya.
 - 3) Mengarahkan senantiasa siswa untuk berbaik sangka kepada guru.
 - 4) Mengarahkan kepada siswa untuk selalu bertanya yang bermanfaat untuk dirinya.
2. Siswa yang mengalami masalah dalam berkomunikasi, guru pembimbing dapat bertindak dan bersikap, yaitu :
- a. Melakukan pendekatan dengan kasih sayang pada siswa.
 - b. Menciptakan kedekatan dan kehangatan.
 - c. Membangkitkan sikap optimisme untuk mampu mengatasi kesulitan yang dialaminya.
 - d. Meningkatkan kemahiran dan kelancaran dalam hal berbicara.
 - e. Membiasakan agar siswa aktif dalam berinteraksi dengan orang lain.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa

Guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang didalamnya terdapat cara-cara untuk menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa seperti masalah dalam berkomunikasi, masalah dalam bergaul, dan masalah siswa yang terisolir dari kehidupan

Adapun factor dari dalam diri yang dapat mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa adalah sebagai berikut :

a. Kepribadian guru pembimbing.

Kualitas guru pembimbing adalah semua kriteria keunggulan termasuk pribadi, pengetahuan, wawasan, keterampilan dan nilai-nilai yang dimilikinya yang akan memudahkannya dalam menjalankan proses bombing dan konseling sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.²⁵

Kualitas pribadi guru pembimbing adalah kriteria yang menyangkut segala aspek kepribadian guru pembimbing. Menurut Virginia Satir dan Perez, seorang guru pembimbing harus memiliki kepribadian sebagai berikut:"

1. Mampu merasakan keadaan, kebutuhan, keinginan, dan emsional klien.
2. Baik dalam berkomunikasi.
3. Mampu menciptakan suasana hangat, sehingga klien bergairah untuk mengemukakan dirinya.
4. Menerima klien apa adanya tanpa membedakan.
5. Dapat memberikan rasa aman pada klien.
6. Dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain terutama dengan klien"²⁶

b. Pendidikan guru pembimbing.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional. Setiap pekerjaan profesional menuntut persyaratan-

²⁵ DR. Sofyan S. Willis, *Loc-cit*

²⁶ *Ibid*, hal 81

b. Pendidikan guru pembimbing.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional. Setiap pekerjaan profesional menuntut persyaratan-persyaratan tertentu. Seorang guru pembimbing seharusnya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan dan konseling Strata Satu (S1), S2 maupun S3. atau setidaknya pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang bimbingan dan konseling.

Guru pembimbing tidak saja harus memiliki ilmu bimbingan dan konseling, tetapi juga harus memiliki ilmu-ilmu tentang manusia dengan berbagai macam problematikanya. Disamping itu juga guru pembimbing harus mempunyai pengalaman-pengalaman dalam pelayanan bimbingan dan konseling, yang diperolehnya pada waktu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).²⁷

2. Faktor dari luar diri guru pembimbing

Adapun faktor dari luar yang dapat mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa adalah sebagai berikut :

- a. Keluarga siswa.
- b. Teman sebaya siswa.
- c. Guru mata pelajaran
- d. Manajemen yang terdapat dalam lembaga pendidikan tersebut.

²⁷ Drs. Tohirin, M.Pd, *Loc-cit*, hal 120

B. Penelitian yang relevan

Pada dasarnya penelitian tentang hubungan sosial siswa sudah banyak diteliti sebelumnya, diantaranya adalah :

1. Elvira Rosalina (2008). Hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial di sekolah pada siswa kelas X SMAN 9, Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dengan metode alat ukur untuk skala kepercayaan diri dan alat ukur untuk skala interaksi social. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 88 orang siswa. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi social pada siswa kelas X SMA N 9 Pekanbaru.
2. Nelly Yusmarni (2007). Hubungan dukungan social teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja (studi pada siswa-siswi SMA N 3 Rengat Kecamatan Rengat Barat kabupaten Inhu. Penelitian ini dilakukan dengan metode alat ukur teman dukungan social sebaya dan alat ukur kepercayaan diri. Dalam penelitian ini mengambil sampel 113 siswa. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan social teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja yang berstatus siswa-siswi SMA N 3 rengat kecamatan Rengat Barat kabupaten Inhu.
3. Harisah (2007). Hubungan sikap terhadap aturan pergaulan dalam Islam dengan prilaku pergaulan yang Islami (studi pada santri remaja putra Pondok Pesantren Tunas harapan Tembilahan kabupaten Inhil). Penelitian

ini dilakukan dengan metode alat ukur untuk sikap terhadap aturan pergaulan dalam Islam dan alat ukur skala perilaku pergaulan yang Islami. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 65 orang. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif (searah) antara sikap terhadap aturan pergaulan dalam Islam dengan perilaku pergaulan yang Islami.

Masih banyak lagi penelitian yang membahas tentang hubungan sosial. Berdasarkan paparan di atas menunjukkan secara khusus penelitian terhadap upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa belum pernah diteliti. Atas dasar itulah, penulis akan meneliti tentang upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa di SMP N 20 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Seperti disebutkan diatas, penelitian ini berkenaan dengan upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa, yang maksudnya adalah usaha-usaha yang dilakukan guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa, dalam hal ini adalah masalah pergaulan siswa.

Adapun indikator upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa, adalah :

1. Memberikan layanan konseling individual atau konseling kelompok kepada siswa yang mengalami masalah dalam hubungan sosial.

2. Melakukan pendekatan untuk mengetahui masalah hubungan sosial yang dialami siswa.
3. Memberikan pemahaman tata cara berhubungan yang baik kepada siswa
4. Mengajarkan keterampilan bergaul kepada siswa.
5. Merasakan keluhan siswa yang mengalami masalah hubungan sosial.
6. Memberikan pandangan positif terhadap diri siswa dan lingkungannya.
7. Memberikan motifasi kepada siswa untuk berani mengambil risiko dalam berhubungan sosial.
8. Memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa yang mengalami masalah hubungan sosial.
9. Mengarahkan siswa untuk mencari ide-ide dan inisiatif dalam penyelesaian masalah yang dialami siswa.
10. Memberikan upaya pencegahan kepada siswa yang mengalami masalah dalam pergaulan
11. Mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil layanan yang sudah diberikan.

Adapun indikator faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa, adalah :

1. Mampu merasakan keadaan, kebutuhan, keinginan, dan emosi klien (siswa).
2. Mampu memberikan sambutan yang hangat, sehingga klien bergairah untuk mengemukakan dirinya.
3. Mampu menerima klien apa adanya, tanpa membedakan.
4. Mampu menjaga kepercayaan pada klien.

5. Mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain, terutama dengan klien.
6. Bekerja sama dengan keluarga siswa
7. Bekerja sama dengan teman sebaya siswa
8. Hubungan dengan guru mata pelajaran
9. Manajemen yang terdapat di dalam lembaga pendidikan tersebut

Secara kuantitatif baik atau tidak baik upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa dapat diklasifikasikan dengan prosentase seperti dijelaskan di dalam teknik analisis data.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di sekolah dari tanggal 07 November 2010 hingga tanggal 07 Januari 2010 dan tempat penelitian ini berlokasi atau bertempat di SMP N 20 Pekanbaru.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru pembimbing yang ada di SMP N 20 Pekanbaru. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa. Kepala sekolah dan siswa sebagai informan pendukung penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Mengingat populasi dari penelitian ini tidak banyak, hanya berjumlah 5 guru pembimbing, maka peneliti tidak mengambil sampel. Jadi semua subjek akan diteliti, sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian populasi. Guru pembimbing sebagai subjek penelitian dijadikan informan utama, dan siswa dijadikan sebagai subjek pendukung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi : dalam hal ini peneliti akan mengamati secara langsung bagaimana upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah

hubungan sosial siswa. Untuk pengamatan atau observasi, peneliti menyiapkan instrument berupa daftar checklist.

- b. Wawancara : dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian (guru pembimbing) dan kepada siswa sebagai subjek pendukung penelitian. Untuk melakukan wawancara peneliti menyiapkan intrumen wawancara.
- c. AUM Umum yaitu Alat Ungkap Masalah yang bersifat Umum pada bidang masalah hubungan social (HSO) yang digunakan untuk mengetahui masalah siswa yang bersifat umum yang diambil pada kelas VII 5, dan kelas VIII 3.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu teknik deskriptif kualitatif dengan prosentase. Teknik ini dilakukan dengan cara setelah data dikumpulkan melalui observasi kemudian dianalisis dan setiap item yang ada diformat observasi diberi dua alternative jawaban yaitu : “YA” atau “TIDAK”. Untuk jawaban “YA” menunjukkan upaya guru pembimbing baik dalam menyelesaikan masalah hubungan social siswa, sedangkan jawaban “TIDAK” menunjukkan upaya guru pembimbing tidak baik dalam menyelesaikan masalah hubungan social siswa di SMP N 20 Pekanbaru.

Sesuai dengan jenis penelitian dalam penelitian ini, maka untuk mengolah data, di sini penulis akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang diproses dengan presentase. Adapun rumusnya :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah

Secara kuantitatif baik atau tidak baik upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa diklasifikasikan menjadi empat kategori dan prosentasekan dengan klasifikasi sebagai berikut :²⁸

- a. Apabila persentasenya berkisar antara 81 sampai 100%, maka disimpulkan penerapannya tergolong baik.
- b. Apabila persentasenya berkisar antara 61 sampai 80%, maka disimpulkan penerapannya tergolong cukup baik.
- c. Apabila persentasenya berkisar antara 41 sampai 60%, maka disimpulkan penerannya tergolong kurang baik.
- d. Apabila persentasenya berkisar antara 0 sampai 40%, maka disimpulkan penerapannya tergolong tidak baik.

²⁸ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2002



BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Kondisi umum SMP N 20 Pekanbaru

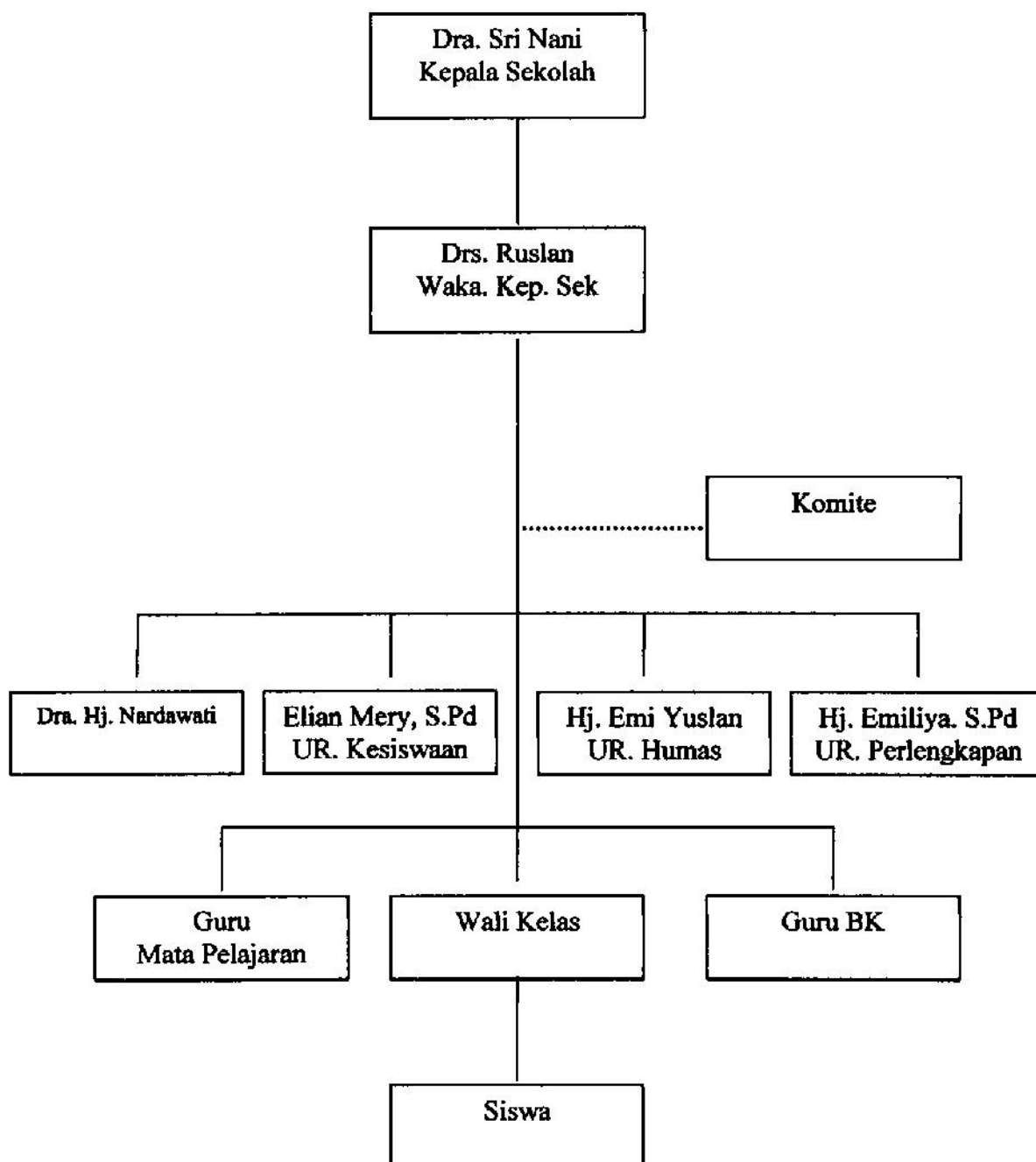
SMP N 20 Pekanbaru berdiri atas peran masyarakat Sukaramai 3, pada mulanya daerah ini bernama sukaramai kemudian masyarakat mengusulkan kepada pemerintah yang dalam hal ini adalah KANWIL, agar di daerah tersebut didirikan sekolah. Kemudian masyarakat membantu untuk mendirikan sekolah.

SMP N 20 Pekanbaru terletak di jalan Abadi KM. 75 Arengka. Sekolah ini berdiri pada tahun 1988 dengan penerimaan siswa perdana di sekolah ini yaitu pada tahun 1988 untuk tahun ajaran 1988/1989. pada awal berdiri sekolah ini dikepalai oleh seorang kepala sekolah yang bernama Bahari Ensih yang menjabat dari tahun 1988 s/d 1993. Hingga saat ini telah terjadi beberapa kali pergantian kepala sekolah.

2. Struktur Organisasi Sekolah

Bagan IV. 1

Struktur Organisasi SMP Negeri 20 Pekanbaru



Keterangan :

———— : Hubungan kerjasama

..... : Hubungan Administrasi

3. Guru Pembimbing

Guru yang diangkat untuk menjadi tenaga pengajar di sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru adalah guru-guru tamatan dari berbagai bidang pendidikan dan disiplin ilmu. Selanjutnya tentang keadaan guru pembimbing dapat di lihat dari table berikut ini.

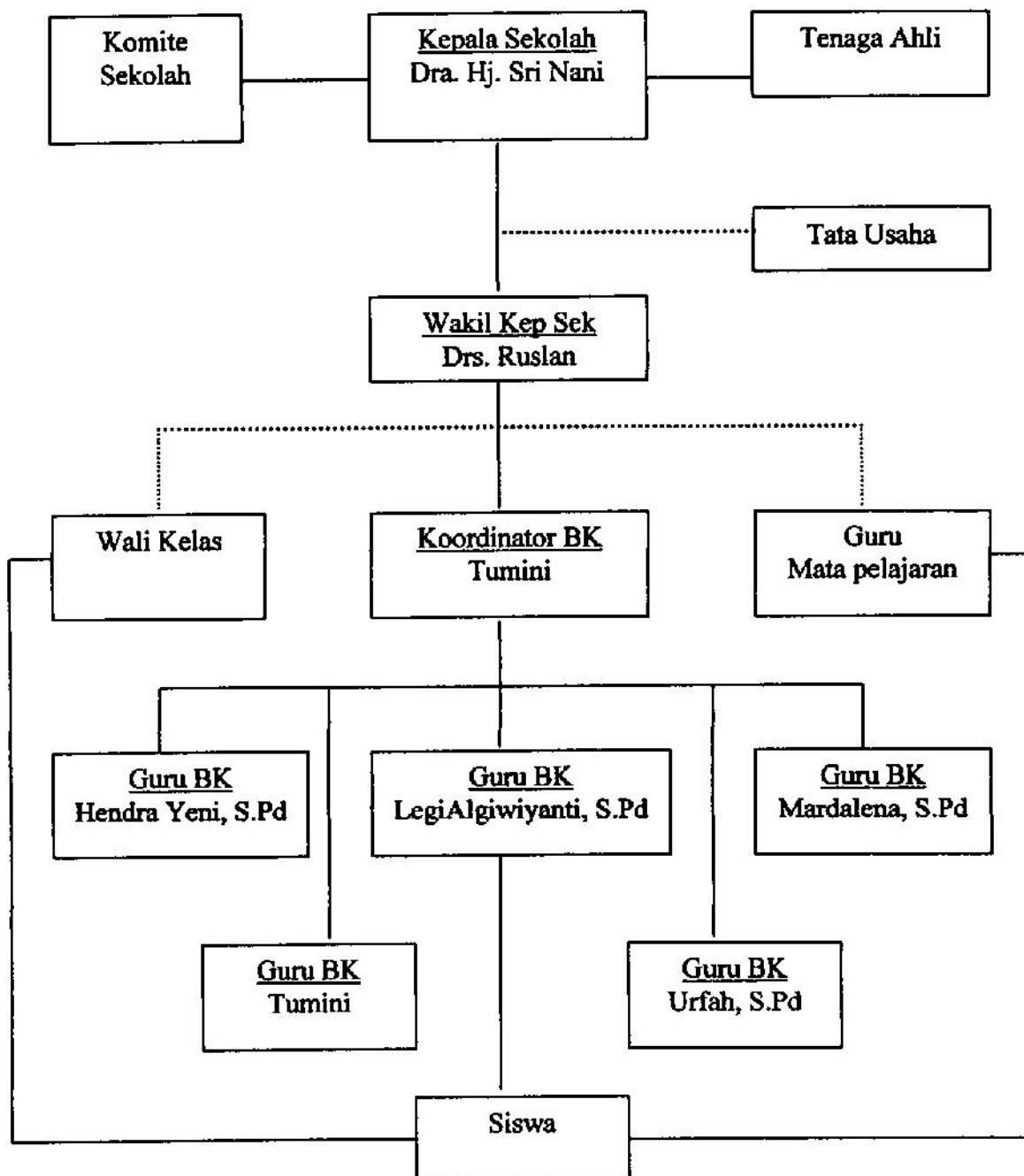
TABEL. IV.1
KEADAAN GURU PEMBIMBING SMP N 20 PEKANBARU

No	NAMA	JURUSAN	LAMA BERTUGAS
1	Tumini	D3 Bimbingan dan Konseling	14 Tahun
2	Legi Algiwiyanti, S.Pd	S1 Bimbingan dan Konseling	5 Tahun
3	Hendra Yeni, S.Pd	S1 Bimbingan dan Konseling	6 Tahun
4	Mardalena, S.Pd	S1 Bimbingan dan Konseling	8 Tahun
5	Urfah, S.Pd	S1 Bimbingan dan Konseling	7 Tahun

Sumber data : Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru

Bagan. IV.2

STRUKTUR ORGANISASI BK DI SMP N 20 PEKANBARU



Keterangan :

———— Hubungan Koordinasi/kerjasama

..... Hubungan Administrasi

Adapun tugas guru pembimbing adalah sebagai berikut :

1. Merencanakan program layanan bimbingan dan konseling
2. Melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling
3. mengevaluasi program layanan bimbingan dan konseling
4. Menganalisis program layanan bimbingan dan konseling
5. Melaksanakan program tindak lanjut terhadap program layanan bimbingan dan konseling

4. Keadaan Siswa

Dewasa ini peserta didik atau siswa tidak lagi dianggap bahan mentah yang dapat dibentuk menurut selera pendidikannya, tetapi siswa dipandang sebagai manusia yang utuh yang memiliki potensi. Potensi inilah yang perlu dikembangkan melalui aktivitas belajar mengajar di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi wadah pengembangan dan penyaluran potensi, minat dan bakat. Untuk lebih jelasnya lagi perkembangan siswa SMP N 20 Pekanbaru pada table di bawah ini :

TABEL. IV.2
KEADAAN MURID SMP N 20 PEKANBARU
TAHUN 2009/2010

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah kelas
VII	142	183	325	9
VIII	145	190	335	8
IX	179	179	358	9
Jumlah	466	552	1018	26

Sumber data : Statistik perkembangan siswa SMP N 20 Pekanbaru 2009/2010

5. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan I SMP N 20 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan system pembelajaran di sekolah, yaitu :

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kopetensi subjek didik lengkap dengan hasil belajar, indikatornya sampai dengan kelas.
- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar. Oleh karena itu perlu adanya perangkat kurikulum, Pembina kreatifitas dan

kemampuan tenaga pendidikan serta pengembangan system informasi kurikulum.

- c. Kurikulum ini dapat mengiring peserta didik memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individu maupun secara kelompok, dengan menggunakan suatu metode atau pendekatan yang bervariasi, sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif akan tetapi siswalah yang menemukan materi yang ingin dicapai, mencakup lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik terasa nyaman, senang dan termotivasi untuk belajar mandiri.

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum tersebut disusun sedemikian sehingga kurikulum tersebut terdiri atas :

- 1. Pendidikan Agama
 - a. Pendidikan Agama Islam
 - b. Pendidikan Agama Kristen
- 2. Pendidikan Dasar Umum
 - a. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - b. Matematika

- c. Ilmu Pengetahuan Alam terdiri atas :
 - Biologi
 - Fisika
 - Kimia
- 3. Bahasa Indonesia
- 4. Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdiri atas :
 - a. Sejarah
 - b. Geografi
 - c. Ekonomi
- 5. Penjasokes
- 6. Muatan Lokal yang terdiri atas :
 - a. TAM (Tulisan Arab Melayu)
 - b. KMR (Kesenian Melayu Riau)
 - c. IRT (Industri Rumah Tangga)

6. Sarana dan Prasarana

Untuk kelancaran proses belajar mengajar, sebuah sekolah harus memiliki beberapa fasilitas yang menunjang sekolah tersebut. Ada beberapa hal yang terdapat di SMP N 20 Pekanbaru yaitu :

TABEL. IV.3
SARANA DAN PRASARANA SMP N 20 PEKANBARU

No	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang belajar	26 Ruang
2	Ruang kepala sekolah	1 Ruang
3	Ruang wakil kepala sekolah	1 Ruang
4	Ruang tata usaha	1 Ruang
5	Ruang majelis guru	1 Ruang
6	Ruang bimbingan dan konseling	1 Ruang
7	Ruang perpustakaan	1 Ruang
8	Ruang computer	1 Ruang
9	Ruang keterampilan	1 Ruang
10	Ruang kesenian	1 Ruang
11	Ruang laboratorium	1 Ruang
12	Ruang kesiswaan	1 Ruang
13	Ruang UKS	1 Ruang
14	Musholla	1
15	Gudang	1
16	Kantin	2
17	Rumah penjaga sekolah	1
18	WC	10
19	Lapangan volly ball	1
20	Lapangan basket ball	1

21	Lapangan badminton	1
----	--------------------	---

Sumber data : Hasil observasi lapangan

B. Data Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan data tentang upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa, maka penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan AUM Umum.

Penyajian data dalam penelitian ini berdasarkan pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Masalah hubungan sosial yang dialami siswa SMP N 20 Pekanbaru.

Hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Dalam perkembangannya, setiap individu ingin tahu bagaimanakah cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun social. Hubungan social dapat diartikan sebagai "cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya."²⁹

Siswa sebagaimana manusia lainnya mempunyai masalah yang dialami pada dirinya, diantaranya masalah hubungan social. Masalah hubungan sosial tidak bisa dianggap enteng untuk menyelesaikan masalah tersebut, guru pembimbing memerlukan langkah-langkah untuk menyelesaikannya. Untuk mengetahui masalah yang sedang dialami siswa

²⁹ M. Ali dan M. Asrori, *Loc-cit*

guru pembimbing bisa menggunakan alat yang disebut Alat Ungkap Masalah Umum (AUM Umum), yaitu sebagai berikut :

AUM Umum yaitu Alat Ungkap Masalah yang diberikan oleh siswa untuk mengungkap masalah siswa yang bersifat umum. AUM Umum ini ada 9 jenis bidang masalah dan masing-masing bidang masalah terdapat beberapa item mengenai bidang masalah tersebut. AUM Umum ini penulis peroleh dari arsip mahasiswa PPL BK yang ada di SMP N 20 Pekanbaru tahun ajaran 2009-2010. Berikut ini adalah hasil AUM Umum Kelompok :

TABEL IV.4
PENGOLAHAN AUM UMUM KELOMPOK
KELAS VII 5 T.A. 2009/2010

NO	BIDANG MASALAH	MASALAH KESELURUHAN					MASALAH BERAT	
		Terendah	Tertinggi	Jumlah	%	Rata-rata Persiswa	Jumlah	Rata-rata Persiswa
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Jasmani dan Kesehatan 20	0	13	134	18,6	3,7	28	0,7
2	Diri Pribadi 15	0	15	180	33,3	5	35	0,9
3	Hubungan Sosial 25	0	25	166	18,4	4,6	16	0,4
4	Ekonomi dan Keuangan 10	0	6	48	13,3	1,3	2	0,6
5	Karir dan Pekerjaan 5	0	5	43	23,8	1,1	0	-
6	Pendidikan Pelajaran 50	2	34	512	28,4	14,2	108	3
7	Agama, nilai dan Moral 15	0	15	139	25,7	3,8	22	0,6
8	Keadaan dan Hubungan dalam keluarga 25	0	15	163	18,1	4,5	41	1,1
9	Waktu Senggang 10	0	5	29	16,1	0,8	1	0,1
KESELURUHAN 170		10	115	1414	23,1	39,2	253	7,1

Sumber Data : Hasil Pengolahan AUM Umum hari Rabu tanggal 05 November 2009.

Dari tabel di atas bahwa AUM Umum terdapat 9 jenis bidang masalah. Dan masing-masing bidang masalah terdapat jumlah item yang berkenaan dengan bidang masalah tersebut. Pada kolom 2 berisikan tentang nomor masalah siswa yang terendah dari teman-temannya, kolom 3 berisikan tentang nomor masalah

yang tertinggi dari pada temannya, kolom 4 berisikan dengan jumlah seluruh nomor masalah dari keseluruhan pengisi AUM Umum tersebut, kolom 5 berisikan tentang berapa persen masalah yang di alami siswa pada masing-masing bidang, kolom 6 berisikan rata-rata persiswa yang mengalami masalah pada masing-masing bidang, kolom 7 berisikan tentang masalah yang berat yang dirasakan oleh siswa, dan kolom 8 berisikan tentang berapa persen masalah yang paling berat yang dialami siswa pada masing-masing bidang masalah.

TABEL IV.5
PENGOLAHAN AUM UMUM KELOMPOK
KELAS VIII 3 T.A. 2009/2010

NO	BIDANG MASALAH	MASALAH KESELURUHAN				MASALAH BERAT		
		Terendah	Tertinggi	Jumlah	%	Rata-rata Persiswa	Jumlah	Rata-rata Persiswa
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Jasmani dan Kesehatan 20	0	11	158	19	4	53	1,3
2	Diri Pribadi 15	0	12	214	35	5	27	0,7
3	Hubungan Sosial 25	0	17	225	22	5	30	0,8
4	Ekonomi dan Keuangan 10	0	5	56	14	1	3	0,07
5	Karir dan Pekerjaan 5	0	3	27	13	1	8	0,19
6	Pendidikan Pelajaran 50	2	33	549	27	13	79	2
7	Agama, nilai dan Moral 15	0	10	174	28	12	56	1,4
8	Keadaan dan Hubungan dalam keluarga 25	0	14	185	18	7	46	1,12
9	Waktu Senggang 10	0	4	29	14	1	6	0,14
KESELURUHAN 170		2	109	1617	23,19	2,65	308	7,51

Sumber Data : Hasil Pengolahan AUM Umum hari Rabu tanggal 11 November 2009.

Dari tabel di atas bahwa AUM Umum terdapat 9 jenis bidang masalah. Dan masing-masing bidang masalah terdapat jumlah item yang berkenaan dengan bidang masalah tersebut. Pada kolom 2 berisikan tentang nomor masalah siswa yang terendah dari teman-temannya, kolom 3 berisikan tentang nomor masalah yang tertinggi dari pada temannya, kolom 4 berisikan dengan jumlah seluruh

nomor masalah dari keseluruhan pengisi AUM Umum tersebut, kolom 5 berisikan tentang berapa persen masalah yang di alami siswa pada masing-masing bidang, kolom 6 berisikan rata-rata persiswa yang mengalami masalah pada masing-masing bidang, kolom 7 berisikan tentang masalah yang berat yang dirasakan oleh siswa, dan kolom 8 berisikan tentang berapa persen masalah yang paling berat yang dialami siswa pada masing-masing bidang masalah.

Dari kedua tabel di atas, penulis hanya memfokuskan pada bidang masalah hubungan sosial siswa (HSO), yaitu sebagai berikut :

TABEL IV.6
HASIL AUM UMUM
BIDANG MASALAH HUBUNGAN SOSIAL

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Item	Masalah Keseluruhan					Masalah Berat	
				Terendah	Tertinggi	Jumlah	Persentase	Rata-rata persiswa	Jumlah	Rata-rata persiswa
1	VII E	36	25	0	25	166	18,4	4,6	16	0,4
2	VIII C	41	25	0	17	225	22	5,5	27	0,7
Jumlah		77	50	0	42	391	10,16	0,55	43	0,56

Sumber Data : Hasil AUM Umum Bidang Masalah Sosial

Data tabel di atas penulis akan memaparkan satu contoh siswa yang mengalami masalah hubungan sosial yang tertinggi menurut nomor item dari 25 butir AUM Umum yang siswa isi. Uraian nomor item dari 25 butir AUM Umum bidang masalah hubungan sosial (HSO) Tersebut adalah sebagai berikut :

- 101 : kurang memperhatikan kepentingan orang lain
- 102 : hubungan dalam berteman tidak tahan lama
- 103 : merasa tidak dianggap penting, diremehkan, atau dikecam orang lain
- 104 : kawan-kawan tidak boleh dating kerumah
- 105 : tidak lancer dalam mengadakan pembicaraan dengan orang lain

- 116 : tidak lincah dan kurang mengetahui tentang cara-cara bergaul
- 117 : kurang pandai memimpin

- 118 : sering membantah apa yang dikatakan orang lain
- 119 : mudah tersinggung atau sakit hati
- 120 : lambat menjalin persahabatan

- 131 : sulit bergaul
- 132 : mudah dipengaruhi orang lain
- 133 : mengalami masalah karena orang lain menganggap sombong
- 134 : mengalami masalah karena ingin mendapatkan perhatian dari teman pria/wanita
- 135 : mengalami masalah dalam memilih teman

- 146 : mengalami perasaan cinta pada seseorang tetapi tidak dibalas
- 147 : kurang terbuka terhadap orang lain
- 148 : tidak menyukai seseorang
- 149 : menjadi salah tingkah karena diperhatikan orang lain
- 150 : merasa tidak senang karena dibicarakan oleh orang lain

- 161 : tidak disukai oleh seseorang
- 162 : merasa tidak senang karena dipersalahkan oleh orang lain
- 163 : mengalami masalah karena ingin lebih diperhatikan oleh orang lain
- 164 : mengalami masalah karena mempunyai kawan yang tidak disukai oleh orang lain
- 165 : tidak mempunyai kawan akrab

Penulis juga melakukan wawancara terhadap masing-masing guru pembimbing untuk menguatkan data hasil Studi dokumentasi yang penulis yang penulis kumpulkan dari Arsip AUM Umum mahasiswa PPL BK di SMP N 20 Pekanbaru mengenai apa masalah hubungan sosial yang dialami siswa SMP N 20 Pekanbaru. Hasil wawancara tersebut yaitu sebagai berikut :

TABEL IV.7
HASIL WAWANCARA TERHADAP GURU PEMBIMBING TENTANG APA
MASALAH HUBUNGAN SOSIAL YANG DIALAMI SISWA SMP N 20
PEKANBARU

NO	Aspek Yang Di Wawancara	Guru BK A	Guru BK B	Guru BK C	Guru BK D	Guru BK E
		24 Nov 2009	26 Nov 2009	24 Nov 2009	25 Nov 2009	26 Nov 2009
1	Apa jenis masalah hubungan sosial yang alami siswa	Yaitu hubungan dengan teman, dengan guru, dan masih banyak lagi masalah yang lainnya.	Hubungan dengan temannya, hubungan dengan lingkungannya, dan lain-lain.	Hubungan dengan guru, hubungan dengan teman, terisolir dari kehidupan sosialnya.	Hubungan dengan keluarganya, hubungan dengan temannya, dan hubungan dengan sekitarnya.	Hubungan dengan teman, hubungan dengan gurunya, dan hubungan dengan masyarakat.

Sumber Data : Hasil wawancara terhadap guru BK SMP N 20 Pekanbaru.

2. Upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa di SMP N 20 Pekanbaru.

Seorang guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa dapat dilakukan melalui pemberian layanan-layanan bimbingan dan konseling seperti layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling individual, konseling kelompok dan bimbingan kelompok.

Dalam pemberian layanan, guru pembimbing diuntut agar dapat bertindak dan bersikap sesuai dengan permasalahan yang dihadapi mengenai hubungan sosial siswa. Berikut ini hasil observasi penulis terhadap guru pembimbing SMP N 20 Pekanbaru, yaitu sebagai berikut :

TABEL IV.8
HASIL OBSERVASI UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENYELESAIKAN
MASALAH HUBUNGAN SOSIAL SISWA DI SMP N 20 PEKANBARU

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	Guru BK A						Guru BK B						Guru BK C						Guru BK D						Guru BK E						
		1		2		3		1		2		3		1		2		3		1		2		3		1		2		3		
		9- 11-09	11-09	11-09	11-09	17- 11-09	9- 11-09	16- 11-09	19- 11-09	12- 11-09	18- 11-09	24- 11-09	26- 11-09	30- 11-09	2- 12-09	7- 12-09	9- 12-09	5- 01-10	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru pembimbing memberikan layanan konseling kepada siswa yang mengalami masalah hubungan sosial	✓		✓		✓	✓		✓	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		
2	Guru pembimbing melakukan pendekatan-pendekatan tertentu kepada siswa yang mengalami masalah hhubungan sosial	✓		✓		✓	✓		✓	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		
3	Guru pembimbing Memberikan pemahaman kepada siswa tentang tata cara berhubungan yang baik.	✓		✓		✓	✓		✓	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		
4	Guru pembimbing mengembangkan keterampilan berhubungan yang baik kepada siswa.	×		×		✓	×		✓	✓		×		×		×		×		×		×		×		×		×		×		
5	Guru pembimbing memahami akan keluhan siswa yang mengalami masalah hhubungan sosial	×		✓		✓		✓	✓		×		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	

TABEL
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENYELESAIKAN MASALAH
HUBUNGAN SOSIAL SISWA DI SMP N 20 PEKANBARU

NO	Aspek Yang di Observasi	Guru BK A		Guru BK B		Guru BK C		Guru BK D		Guru BK E		JUMLAH			
		Guru BK A		Guru BK B		Guru BK C		Guru BK D		Guru BK E		YA		TIDAK	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	F	P	F	P
1	Guru pembimbing memberikan layanan konseling kepada siswa yang mengalami masalah hubungan sosial	3	x	3	x	3	x	3	x	3	x	15	100%	x	x
2	Guru pembimbing melakukan pendekatan-pendekatan tertentu kepada siswa yang mengalami masalah hubungan sosial	3	x	3	x	3	x	3	x	3	x	15	100%	x	x
3	Guru pembimbing Memberikan pemahaman kepada siswa tentang tata cara berhubungan yang baik.	3	x	3	x	3	x	3	x	3	x	15	100%	x	x
4	Guru pembimbing mengembangkan keterampilan berhubungan yang baik kepada siswa.	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	6	40%	9	60%
5	Guru pembimbing memahami akan keluhan siswa yang mengalami masalah hubungan sosial	2	1	2	1	3	x	3	x	3	x	13	86,67%	2	13,33%
6	Guru pembimbing mengembangkan pandangan positif terhadap diri dan lingkungannya	2	1	2	1	1	2	1	2	x	3	6	40%	9	60%
7	Guru pembimbing meningkatkan keberanian siswa mengambil risiko	3	x	3	x	3	x	3	x	3	x	15	100%	x	x

Dari Tabel rekapitulasi hasil observasi tentang upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Guru pembimbing lebih banyak melaksanakan aspek-aspek (1) memberikan layanan konseling kepada siswa yang mengalami masalah hubungan sosial (pada aspek nomor 1), (2) melakukan pendekatan-pendekatan tertentu kepada siswa yang mengalami masalah hubungan sosial (pada aspek nomor 2), (3) memberikan pemahaman kepada siswa tentang tata cara berhubungan yang baik (pada aspek nomor 3), (4) meningkatkan keberanian siswa mengambil resiko dalam berhubungan sosial (pada aspek nomor 7), (5) memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa yang mengalami masalah hubungan sosial (pada aspek nomor 8), (6) mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil layanan yang sudah diberikan (pada aspek nomor 11).

Dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil observasi bahwa guru pembimbing melaksanakan aspek tersebut dalam penyelesaian masalah hubungan social yang dialami siswa, menjawab “YA” sebanyak 15 kali atau 100%.

2. Aspek-aspek yang paling sedikit dilaksanakan oleh guru pembimbing yaitu (1) mengembangkan keterampilan berhubungan yang baik kepada siswa (pada aspek nomor 4), (2) mengembangkan pandangan positif terhadap diri dan lingkungannya (pada aspek nomor 6), (3) memberikan pemahaman dan pandangan kepada siswa melalui ide dan inisitif (pada

aspek nomor 9). Dapat dilihat pada tabel hasil observasi bahwa guru pembimbing kurang maksimal melaksanakan aspek tersebut dalam menyelesaikan masalah hubungan social yang dialami siswa, yaitu menjawab “TIDAK” sebanyak 6 kali atau 40%.

3. Dari keseluruhan aspek yang penulis observasi bahwa guru pembimbing dalam berupaya menyelesaikan masalah hubungan sosial, guru pembimbing menjawab “YA” sebanyak 136 kali atau 82,42 % dan menjawab “TIDAK” sebanyak 29 kali atau 17,58 %. Jadi menurut hasil pengolahan persentase tersebut guru pembimbing baik dalam berupaya menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa yaitu 82,42 %, yaitu terletak pada rentang antara 81 – 100 %.

Penulis juga melakukan wawancara terhadap guru pembimbing untuk menguatkan dan mendukung data hasil observasi yang penulis lakukan di SMP N 20 Pekanbaru. Adapun hasil wawancara dengan guru pembimbing yang dilakukan di ruang guru pembimbing SMP N 20 Pekanbaru, sebagaimana terdapat pada tabel dibawah ini :

TABEL IV.10
HASIL WAWANCARA TERHADAP GURU PEMBIMBING TENTANG
UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENYELESAIKAN MASALAH
HUBUNGAN SOSIAL SISWA DI SMP N 20 PEKANBARU

NO	Aspek Yang di Wawancara	Guru BK A (Tumini)	Guru BK B (Legi)	Guru BK C (Hendra Yeni)	Guru BK D (Mardalena)	Guru BK E (Urfah)
		24 Nov 2009	26 Nov 2009	24 Nov 2009	25 Nov 2009	26 Nov 2009
1	Lama Bertugas	14 Tahun	5 Tahun	6 Tahun	8 Tahun	7 Tahun
2	Jumlah Siswa Asuh	197 orang siswa	161 siswa	234 siswa	216 siswa	210 siswa
3	Motivasi menjadi guru Pembimbing	Kompleksnya masalah yang dihadapi siswa	Ingin menjadi guru pembimbing yang baik dan professional	Ingin membantu siswa yang mengalami masalah	Ingin professional dalam bekerja	Ingin profesional dalam bekerja di bidang BK
5	Upaya terhadap siswa yang mengalami masalah hubungan sosial	Memberikan layanan konseling	Memanggil siswa yang bermasalah	Memberikan layanan konseling	Observasi dan memberikan layanan	Melaksanakan layanan kepada siswa yang mengalami masalah
6	Bentuk pendekatan kepada siswa yang mengalami masalah hubungan sosial	Pemberian motivasi dan informasi	Pemberian motivasi	Membimbing siswa yang mengalami masalah tersebut	Melakukan layanan dan memahami kondisinya	Melakukan layanan kepada siswa yang mengalami masalah tersebut
7	Bagaimana cara Ibu memberikan pemahaman kepada siswa tentang tata cara berhubungan yang baik	Informasi, contoh-contoh berhubungan yang baik	Memberikan arahan tentang berhubungan yang baik	Memberikan arahan dan informasi	Pemberian informasi	Pemberian informasi
8	Bagaimana cara Ibu mengembangkan keterampilan berhubungan yang baik kepada siswa	Melatih kepada sesama teman	Selalu menjalin hubungan baik dengan orang lain	Melatih untuk selalu berhubungan baik kepada teman	Berkomunikasi yang baik dengan teman	Melatih dan mengajak berkomunikasi yang baik dengan siswa

9	Apakah Ibu memahami keluhan siswa yang mengalami masalah hubungan sosial	Memahami dan simpati kepadanya	memahami, apabila dan segera membantunya	memahami siswa yang mengalami masalah hubungan social	memahami keluhannya dan memberikan layanan kepadanya	memanggil dan memberikan layanan kepada siswa
10	Apakah Ibu mengembangkan pandangan positif terhadap diri dan lingkungannya	memberikan pandangan positif kepada siswa agar merasa bisa untuk bergaul dengan sesamanya	mengatakan kepada siswa bahwa kamu bisa menjalin hubungan baik dengan teman	selalu memotivasi pada diri siswa bahwa kamu bisa	menanamkan pada diri tentang pandangan positif terhadap lingkungannya	bahwa kamu bisa menjalin hubungan baik dengan teman
11	Bagaimana cara Ibu meningkatkan keberanian siswa mengambil resiko dalam berhubungan social	Memberikan motivasi dan dorongan berani mengambil resiko	Memberikan semangat untuk bisa berhubungan dengan baik di dalam diri siswa	Memberikan motivasi dan semangat kepada siswa	Memberikan arahan yang baik tentang berhubungan yang baik dengan teman maupun dengan orang lain	Memberikan semangat untuk menjalin hubungan dengan baik dengan orang lain
12	Apakah Ibu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa yang mengalami masalah hubungan sosial	Ya, siswa yang mengalami masalah itu perlu motivasi dan bantuan serta bimbingan	Ya, selalu memberikan motivasi kepada siswa yang mendapat bantuan	ya, saya memotivasi siswa agar tidak mempunyai masalah dengan hubungan social	Ya, saya selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa tentang masalah itu	memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa
13	Apakah Ibu memberikan pemahaman dan pandangan kepada siswa melalui ide dan inisiatif	mengajak siswa untuk berfikir dan mengeluarkan ide dan inisiatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya	membimbing siswa untuk mencari ide mengenai masalah yang dihadapinya	mengarahkan kepada siswa untuk mencari ide dalam menyelesaikan masalah hubungan social	memberikan ide tentang tata cara berhubungan yang baik dengan temannya	memberikan ide dan inisiatif kepada siswa untuk menyelesaikan masalah hubungan sosial
14	Bagaimana cara Ibu memberikan upaya pencegahan agar siswa tidak	Memberikan informasi dan arahan untuk selalu menjalin hubungan baik	Memberikan informasi tentang berhubungan yang baik	Memberikan informasi kepada siswa tentang berhubungan	Memberikan arahan kepada siswa untuk berhubungan	memberikan informasi kepada siswa tentang

	mengalami masalah hubungan sosial	dengan teman, dengan guru maupun dengan lingkungannya	melalui media mading dan lain sebagainya	baik dengan lingkungannya	baik menurut norma-norma yang berlaku	berhubungan baik kepada orang lain
15	Apakah Ibu mengevaluasi dan menindak lanjuti hasil layanan yang sudah diberikan	setiap layanan evaluasi dan menindak lanjuti hasil layanan dengan cara melihat keseharian siswa	layanan yang sudah diberikan di evaluasi apakah ada perubahan pada siswa atau tidak	mengevaluasi dan menindak lanjuti hasil layanan yang sudah diberikan kepada siswa	mengevaluasi dan menindak lanjuti hasil layanan yang sudah diberikan	mengevaluasi hasil layanan yang sudah saya berikan kepada siswa

Sumber Data : Hasil wawancara terhadap guru BK SMP N 20 Pekanbaru.

Berdasarkan wawancara di atas yang penulis lakukan terhadap ke lima guru pembimbing SMP N 20 Pekanbaru bahwa upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial menekankan kepada pemberian informasi, pemberian motivasi dan memberikan pemahaman tentang tata cara berhubungan social yang baik kepada teman-temannya, kepada keluarganya, maupun kepada orang lain atau lingkungannya.

3. Faktor yang mempengaruhi guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa di SMP N 20 Pekanbaru.

Proses sosialisasi individu terjadi di tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, anak berhubungan dengan orang tua dan saudara-saudaranya, di lingkungan sekolah individu belajar membina hubungan dengan teman-temannya di sekolah, dan di lingkungan masyarakat individu dihadapkan dengan situasi dan masalah kemasyarakatan.

Guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial yang dialami siswa tidak terlepas dari pada faktor pendukung sehingga upaya penyelesaiannya berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu juga kegagalan dalam penyelesaian masalah hubungan sosial yang dialami siswa tidak terlepas dari pada faktor penghambat sehingga upaya yang dilakukan tidak maksimal dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun hasil wawancara penulis terhadap guru pembimbing yang dilakukan di ruang guru BK SMP N 20 Pekanbaru tentang faktor pendukung dan penghambat guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial yang dialami siswa, dapat dilihat tabel dibawah ini :

TABEL IV.11
HASIL WAWANCARA TENTANG FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENYELESAIKAN MASALAH
HUBUNGAN SOSIAL SISWA DI SMP N 20 PEKANBARU

NO	Aspek Yang Di Wawancara	Guru BK A	Guru BK B	Guru BK C	Guru BK D	Guru BK E
		24 Nov 2009	26 Nov 2009	24 Nov 2009	25 Nov 2009	26 Nov 2009
1	Latar belakang pendidikan	D3 BK	S1 BK	S1 BK	S1 BK	S1 BK
2	Apakah Ibu merasakan keadaan, kebutuhan, keinginan klien (siswa)	Ya, saya baru dapat merasakan, keadaan dan kebutuhan serta keinginan siswa setelah saya mencari informasi tentang diri siswa	Ya, saya merasakan keadaan dan kondisi siswa dan kemudian saya melakukan layanan	Ya, saya merasakan apa yang dirasakan siswa, oleh karna itu terpenggilnya untuk membantunya	Ya, saya merasakan apa yang dirasakan siswa	Ya, saya merasakan apa yang dialami oleh siswa mengenai masalah yang dihadapinya
3	Bagaimana cara Ibu menciptakan suasana hangat, sehingga siswa bergairah untuk	Ikut merasakan apa yang dirasakan oleh siswa, buat diri kita seperti	Buat diri siswa merasa senang bercerita dengan kita	Membuat suasana yang menyenangkan kepada siswa agar	rasa simpati kepada siswa bahwa masalah yang dihadapi	merasa simpati terhadap siswa yang mengalami

	mengemukakan dirinya	temannya dalam berbicara		siswa dapat menceritakan masalah yang dihadapinya	sangat mengganggu perkembangannya	masalah yang dihadapinya
4	Apakah Ibu menerima siswa apa adanya, tanpa membedakan	ya, saya tidak membedakan, saya anggap siswa itu sama	Ya, siswa yang datang kepada kita, kita sambut dengan baik	Ya, saya selalu menerima siswa dengan apa adanya	Ya, saya tidak membedakan siswa	Ya, saya menerima dengan apa adanya
5	Bagaimana cara Ibu memberikan rasa aman pada klien (siswa)	membuat perjanjian untuk tidak membuka masalah siswa di depan orang lain tanpa persetujuan yang bersangkutan	Melakukan perjanjian untuk tidak menceritakan masalah kepada orang lain	membangun kepercayaan siswa bahwa masalahnya tidak akan terdengar kepada orang lain	mengucapkan janji kepada siswa bahwa masalah yang diceritakan tidak akan diketahui oleh orang lain	menumbuhkan rasa kepercayaan pada diri siswa bahwa masalah yang diceritakan tidak akan diketahui oleh orang lain
6	Apakah Ibu dapat menjalin hubungan baik dengan klien (siswa)	selalu untuk menjalin hubungan baik dengan siswa, tetapi siswa kadang takut bahwa guru BK itu untuk siswa yang punya masalah	Ya	ya, seorang guru harus dapat menjalin hubungan baik dengan siswanya	Ya	Ya, saya menjalin hubungan baik dengan siswa
7	Bagaimana cara Ibu bekerja sama dengan keluarga siswa dalam penyelesaian masalah hubungan social yang dialami siswa	Berkunjung kerumah orang tua siswa dan menceritakan masalah siswa	datang kerumah orang tua siswa dan menceritakan masalah yang sedang dihadapi	berkunjung kerumah orang tua siswa dan menceritakan masalah tersebut	berkunjung kerumah orang tua siswa dan menceritakan tentang keadaan siswa	datang kerumah orang tua siswa dan menceritakan tentang keadaan siswa
8	Apakah Ibu bekerja sama dengan teman-teman siswa dalam rangka penyelesaian masalah	berkoordinasi dengan teman-teman siswa untuk penyelesaian masalah hubungan	mengajak siswa untuk saling berhubungan baik dengan sesamanya	mencari informasi kepada teman-teman bergaulnya mengenai diri siswa	mencari informasi dengan teman-teman bergaulnya	menjumpai teman-temannya untuk mengetahui keadaan siswa

	hubungan social yang dialami siswa	social yang dihadapi siswa		tersebut		
9	Apakah Ibu bekerja sama dengan guru mata pelajaran dalam penyelesaian masalah hubungan social yang dialami siswa	Ya, saya meminta kepada guru mata pelajaran tentang data siswa tentang kondisi siswa	Ya, pengumpulan data tentang siswa mengenai masalah perkembangan nya di kelas	Ya, mencari informasi kepada guru mata pelajaran mengenai perkembangan siswa	Ya, dalam rangka mencari data-data tentang siswa yang bersangkutan	Dalam rangka pengumpulan data tentang perkembangan siswa
10	Apakah manajemen yang terdapat di sekolah ini membantu Ibu dalam penyelesaian masalah hubungan social yang dialami siswa	Semua Pihak sekolah selalu membantu apa yang menjadi kegiatan BK di sekolah ini	seluruh staf membantu pelaksanaan BK di sekolah	pihak sekolah sangat membantu walaupun fasilitas kurang mendukung	Sekolah selalu mendukung kegiatan BK	Ya, semua pihak sekolah mendukung kegiatan BK di sekolah

Sumber data : hasil wawancara terhadap guru pembimbing di SMP N 20 Pekanbaru.

Hasil wawancara penulis terhadap guru pembimbing di atas dikuatkan juga dengan hasil wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah di SMP N 20 Pekanbaru. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :³⁰

1. Hasil wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah SMP N 20 Pekanbaru adalah : Apakah guru pembimbing dalam melaksanakan programnya memiliki visi dan misi, yaitu : “Ya”, guru pembimbing dalam menjalankan programnya di sekolah ini memiliki visi dan misi yang akan di capainya.

³⁰ Drs. Ruslan, *Wawancara terhadap wakil kepala sekolah*, di ruang wakil kepala sekolah pada tanggal 03 Desember 2009

2. Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah tentang upaya guru pembimbing berhasil dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial yang dialami siswa, adalah : kadang-kadang berhasil, tetapi ada juga yang kurang berhasil atau tidak ada perubahan pada siswa yang mendapat pelayanan.

C. Analisa Data

1. Masalah hubungan sosial.

Masalah hubungan sosial adalah masalah yang dihadapi siswa mengenai hubungan sosialnya, baik itu hubungannya dengan teman sebayanya, hubungan dengan lingkungannya, maupun hubungannya dengan orang lain yang bukan temannya, dan lain sebagainya.

Berdasarkan AUM Umum dalam tabel IV.6 (hal 41) yang penulis dapatkan dari arsip mahasiswa PPL BK di SMP N 20 Pekanbaru yaitu kelas VII 5 dan kelas VIII 3. Di kelas VII 5 ada siswa yang mengalami 25 masalah hubungan social dari 25 butir masalah yang terdapat pada AUM. Sedangkan di kelas VIII 3 bahwa ada siswa yang mengalami 17 masalah hubungan social dari 25 butir masalah yang terdapat pada AUM.

Rata-rata persiswa yang mengalami masalah hubungan sosial di kelas VII 5 yaitu 18,4%, sedangkan di kelas VIII 3 yaitu 22%. Dan masalah berat hubungan sosial yang dialami siswa di kelas VII 5 yaitu 0,4 %, dan di kelas VIII 3 yaitu 0,7%. Jadi, diantara kelas VII 5 dan Kelas

VIII 3 yang mengalami masalah berat dibidang hubungan sosial adalah kelas VIII yaitu 0,7% atau hampir mendekati 1%.

Masalah yang dialami siswa tersebut adalah sebagai berikut :

1) Siswa kelas VII 5 dengan inisial AS, yaitu ;

Bidang masalah hubungan sosial (HSO) Tersebut adalah sebagai berikut :

- 101 : kurang memperhatikan kepentingan orang lain
- 102 : hubungan dalam berteman tidak tahan lama
- 103 : merasa tidak dianggap penting, diremehkan, atau dikecam orang lain
- 104 : kawan-kawan tidak boleh datang kerumah
- 105 : tidak lancar dalam mengadakan pembicaraan dengan orang lain

- 116 : tidak lincah dan kurang mengetahui tentang cara-cara bergaul
- 117 : kurang pandai memimpin
- 118 : sering membantah apa yang dikatakan orang lain
- 119 : mudah tersinggung atau sakit hati
- 120 : lambat menjalin persahabatan

- 131 : sulit bergaul
- 132 : mudah dipengaruhi orang lain
- 133 : mengalami masalah karena orang lain menganggap sombong
- 134 : mengalami masalah karena ingin mendapatkan perhatian dari teman pria/wanita
- 135 : mengalami masalah dalam memilih teman

- 146 : mengalami perasaan cinta pada seseorang tetapi tidak dibalas
- 147 : kurang terbuka terhadap orang lain
- 148 : tidak menyukai seseorang
- 149 : menjadi salah tingkah karena diperhatikan orang lain
- 150 : merasa tidak senang karena dibicarakan oleh orang lain

- 161 : tidak disukai oleh seseorang
- 162 : merasa tidak senang karena dipersalahkan oleh orang lain
- 163 : mengalami masalah karena ingin lebih diperhatikan oleh orang lain
- 164 : mengalami masalah karena mempunyai kawan yang tidak disukai oleh orang lain
- 165 : tidak mempunyai kawan akrab

2) Siswa kelas VIII 3 dengan inisial AD, yaitu

Bidang masalah hubungan sosial (HSO) Tersebut adalah sebagai berikut :

- | | |
|-----|--|
| 116 | : tidak lincah dan kurang mengetahui tentang cara-cara |
| 120 | : lambat menjalin persahabatan |
| 150 | : merasa tidak senang karena dibicarakan oleh orang lain |
| 131 | : sulit bergaul |
| 119 | : mudah tersinggung atau sakit hati |

Masalah-masalah tersebut di atas guru pembimbing dapat menyelesaikan dengan layanan-layanan bimbingan dan konseling. Sebagai salah satu contoh masalah siswa yang mengalami masalah kurang mementingkan kepentingan orang lain, yaitu guru pembimbing dapat bertindak kepada siswa yang mengalami masalah tersebut adalah :³¹

- a. Memberikan informasi untuk selalu membahagiakan orang lain.
- b. Memberikan arahan untuk berkorban yang baik demi orang lain.
- c. Memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya menghargai oranglain.

2. Upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa.

Dilihat dari rekapitulasi hasil observasi tentang upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan social siswa pada tabel IV.9 (hal. 46) dapat diketahui bahwa upayanya adalah yang

³¹ Yusuf Luxsori, *Percaya Diri*, Khalifa, Jakarta Timur, 2005, hal 168.

menjawab “YA” berjumlah 136 kali atau 82,42 % dan yang menjawab “TIDAK” berjumlah 29 kali atau 17,58%.

Maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa dikategorikan “BAIK” karena hasil pengolahan menunjukkan pada 82,42% dan berada pada rentang 81 – 100 %.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa.

Di dalam penyelesaian masalah yang dihadapi siswa guru pembimbing terkadang mendapatkan kendala, kendala itu dapat terjadi dari siswa, dari sekolah maupun dari pihak lain yang terkait, seperti masalah hubungan sosial.

Masalah hubungan sosial yang dihadapi siswa bermacam-macam bentuknya, ada yang mengalami masalah hubungan dengan temannya, ada yang mengalami masalah hubungan dengan gurunya, dan lain sebagainya, sehingga siswa merasa terganggu perkembangannya dan tidak merasa tenang dalam menjalani hidupnya.

Melihat wacana di atas maka tugas guru pembimbing sangat berat, karena dituntut untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa tersebut. Guru pembimbing dikatakan berhasil apabila semua pihak mendukung penyelesaian masalah tersebut, dan dikatakan kurang atau

tidak berhasil apabila semua pihak tidak mendukung kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing.

Di bawah ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam penyelesaian masalah hubungan sosial, yaitu sebagai berikut :

1. Factor yang mendukung.

Yaitu seluruh pihak sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan seluruh staf sekolah yang selalu memberikan dukungannya dan kerja sama dalam memberikan informasi kepada guru pembimbing tentang perkembangan siswa.

2. Faktor yang menghambat

a. Siswa

Siswa yang kurang terbuka dan tidak berani berbicara atau menceritakan masalah yang dihadapinya

b. Fasilitas

Fasilitas yang diberikan dari pihak sekolah kurang memadai sehingga kegiatan layanan yang diberikan kepada siswa khususnya mengenai masalah hubungan social yang dihadapi siswa tidak maksimal yang dilakukan oleh guru pembimbing.

c. Waktu BK di sekolah

Waktu yang diberikan dari pihak sekolah sudah cukup baik, dan memberikan kesempatan kepada guru pembimbing untuk melihat langsung siswa di dalam kelas, tetapi kalau bisa waktu diberikan

lebih dari pada guru mata pelajaran, sehingga kegiatan layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan maksimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data yang penulis kumpulan dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa :

1. Masalah hubungan sosial
 - a. Berdasarkan AUM Umum bahwa Atika Defita siswa kelas VIII 3 mengalami masalah (1) tidak lincah dan kurang mengetahui tata cara bergaul, (2) lambat menjalin persahabatan, (3) merasa tidak senang karena dibicarakan oleh orang lain, (4) mudah tersinggung atau sakit hati, dan (5) sulit bergaul.
 - b. Berdasarkan AUM Umum bahwa Allisa Swesty siswa kelas VII 5 mengalami masalah (1) sulit bergaul, (2) mudah dipengaruhi orang lain, (3) mengalami masalah karena orang lain menganggap sombong, (4) karena ingin mendapatkan perhatian dari teman pria/wanita, dan (5) mengalami masalah dalam memilih teman.
2. Upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa

Upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa yaitu :

 - a. Dengan melakukan layanan konseling individual atau konseling kelompok terhadap siswa yang mengalami masalah hubungan sosial.

- b. Melakukan pendekatan kepada siswa yang mengalami masalah hubungan sosial.
 - c. Memberikan layanan informasi tentang tata cara berhubungan sosial yang baik kepada siswa.
 - d. Memberikan motivasi kepada siswa untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain.
3. Faktor yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa

a. Faktor yang menghambat

1) Siswa

Siswa merupakan sumber utama untuk mengetahui masalah yang sedang dialami, apabila siswa tidak terbuka dengan apa yang sedang dialaminya, maka sulit bagi guru pembimbing untuk membantu dalam menyelesaikan masalahnya.

2) Fasilitas

Fasilitas adalah faktor penunjang memaksimalkan kegiatan layanan yang akan dilaksanakan, apabila fasilitas yang ada tidak mendukung, maka kegiatan layanan tidak akan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

3) Waktu BK di sekolah

Waktu yang diberikan kepada guru pembimbing sedikit sekali dan guru pembimbing untuk melaksanakan kegiatan layanan tidak

optimal sehingga siswa yang mendapat layanan kurang sepenuhnya dibantu.

b. Faktor yang mendukung

Faktor yang mendukung upaya guru pembimbing tersebut adalah seluruh staf-staf yang ada di sekolah tersebut (Kepala Sekolah, Wakil sekolah, Guru Mata Pelajaran) dan seluruh staf yang lain yang tidak disebutkan satu persatu.

B. Saran-saran

Sebelum penulis mengakhiri tulisan ini ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan untuk pihak yang terkait dalam penelitian diantaranya :

1. Begitu butuhnya siswa terhadap pelayanan bimbingan dan konseling, disarankan guru pembimbing lebih memperhatikan kebutuhan siswa dan masalah sosial siswa untuk mendapatkan pelayanan konseling.
2. Guru pembimbing juga diharapkan untuk bisa lebih dekat kepada siswa agar siswa dapat mengungkapkan masalah yang sedang dihadapainya.
3. Diharapkan kepada guru pembimbing untuk lebih menjalin kerja sama dengan guru mata pelajaran untuk suksesnya pelayanan BK terhadap siswa.
4. Diharapkan guru pembimbing untuk saling berkoordinasi kepada semua pihak sekolah yang terkait dalam berupaya menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa.

5. Kepala sekolah kiranya dapat memberikan kemudahan fasilitas dan dana untuk kelancaran pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Terutama ruang untuk konseling dan fasilitas instrumentasi bimbingan dan konseling, seperti Alat Ungkap Masalah Umum (AUM Umum) yang dapat dipergunakan oleh guru pembimbing pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu (1999), *Psikologi Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta
- Ali, M dan Asrori, M (2009), *Psikologi Remaja*, Jakarta : Bumi Aksara
- Bahri, Syaiful, Djamarah (2001), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta
- Hasbullah (2006), *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- <http://kawansejati.ee.itb.ac.id/adab-murid-terhadap-guru>
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan (1998), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung Pustaka Setia
- Ketut, Dewa, Sukardi (2000), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Luxsori, Yusuf (2005), *Percaya Diri*, Jakarata Timur, Khalifa.
- Mappiare, Andi (2006), *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Prayitno (2004), *Seri Layanan Konseling*, Padang : Fakultas Ilmu Pendidikan (UNP)
- Rahim, Aunur, Faqih (2000), *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta : UII Press
- Rahman, Abdul, Shaleh (2005), *Pendidikan Agama dan Pembaharuan Watak Bangsa*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Ridwan (2002), *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung
: Alfabeta

Suhertina (2000), *Perencanaan dan Penyusunan Program BK di Sekolah*,
Pekanbaru : Fakultas Tarbiyah IAIN SUSQA

S. Nasution (1995), *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara

Salim, Petter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*,
MEP

Tohirin (2007), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah
(berbasis Integrasi)*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Willis, Sofyan (2004), *Konseling Individual Teory dan Praktek*, Bandung :
Alfabeta

Zuhairini, Dkk (1991), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara